

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi perekonomian di Indonesia saat ini mengalami perkembangan bisnis yang sangat pesat. Saat perusahaan semakin berkembang semakin banyak pula perusahaan yang mengabaikan lingkungan sosial, disebabkan oleh aktivitas perusahaan yang tidak terkendali terhadap sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan lingkungan dalam jangka panjang akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan itu sendiri (Pratiwi & Setyoningsih, 2014). Dalam hal ini terdapat kritikan pada pelaporan keuangan mengenai penyajian informasi yang tidak memadai untuk menilai perusahaan yang dibutuhkan oleh *stakeholder*. Hal ini disebabkan karena perusahaan hanya sebagian menyediakan laporan aktivitas bisnis, sehingga mengabaikan sosial dan dampak lingkungan yang dibuat entitas dan memunculkan permintaan untuk meningkatkan tanggung jawab sosial (Aboud & Diab, 2018).

Di Indonesia perkembangan perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami kenaikan yang cukup pesat dalam beberapa tahun terakhir ini. Sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan dengan kenaikan yang cukup tinggi. Pada tahun 2019 Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 8,72% *year to date* (ydt) atau menjadi sektor dengan kenaikan terbesar, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan di masa sekarang maupun di masa yang akan

datang. Dengan melihat perkembangan tersebut menjadikan sektor industri dasar dan kimia mempunyai peran aktif dalam pasar modal, sehingga nilai perusahaan dapat diukur dengan melihat harga saham di pasar modal.

Menurut Lisyanti (2017) nilai perusahaan merupakan suatu yang penting bagi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Peningkatan nilai perusahaan merupakan tujuan jangka panjang yang harus dicapai perusahaan, investor akan mengawasi pergerakan saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Saputra & Mahyuni, 2018). Jika nilai suatu perusahaan dapat diprosikan dengan harga saham maka memaksimalkan nilai pasar perusahaan sama dengan memaksimalkan harga pasar saham (Wahyuni, 2017). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

Menurut Harmono (2009:233), nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal yang menggambarkan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan menurut Noerirawan (2012), nilai perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai saat ini. Nilai pasar perusahaan akan tercermin dari harga saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadinya transaksi, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya.

Fenomena rendahnya nilai perusahaan dapat dilihat dari nilai *Tobin's Q* perusahaan. *Tobin's Q* merupakan ukuran yang paling teliti karena memberikan gambaran tidak hanya pada aspek fundamental, tetapi juga sejauh mana pasar menilai perusahaan dari berbagai aspek yang dilihat oleh pihak luar termasuk investor (Hastuti, 2005). Rasio ini diukur dengan menggabungkan antara nilai buku dan nilai pasar ekuitas.

Tabel 1.1
Nilai Perusahaan Sektor Industri Dasar & Kimia Tahun 2014-2018
dengan Menggunakan *Tobin's Q*

NO	Nama Perusahaan	Kode	Nilai Perusahaan (<i>Tobin's Q</i>)				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP	3,33	3,11	2,01	2,95	2,61
2	PT. Wijaya Karya Beton Tbk	WTON	3,21	2,01	1,91	1,19	0,99
3	PT. Asahimas Flat Glass Tbk	AMFG	1,08	0,87	0,87	0,85	0,76
4	PT. Surya Toto Indonesia Tbk	TOTO	2,34	3,33	2,40	1,89	1,57
5	PT. Alakasa Industrindo Tbk	ALKA	1,12	1,09	1,59	1,25	1,08
6	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	ISSP	0,89	0,78	0,81	0,78	0,64
7	PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH	0,63	0,57	0,63	0,58	0,52
8	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk	DPNS	0,56	0,59	0,56	0,51	0,46
9	PT. Argha Karya Prima Industry Tbk	AKPI	0,79	0,82	0,80	0,77	0,76
10	PT. Siwani Makmur Tbk	SIMA	1,40	2,10	2,10	1,62	1,34
11	PT. Alkindo Naratama Tbk	ALDO	1,69	1,64	1,31	1,20	1,18

Sumber: www.idx.co.id data telah diolah, 2020

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi penurunan nilai perusahaan pada sektor industri dasar & kimia dari tahun 2014-2018. Penurunan tersebut dapat disebabkan karena kapitalisasi pasar sektor industri dasar & kimia menurun diikuti dengan harga saham yang menurun serta porposi kewajiban meningkat. Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* diatas 1 seperti PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk, PT. Surya Toto Indonesia Tbk, PT. Alakasa

Industrindo Tbk, PT. Siwani Makmur Tbk, dan PT. Alkindo Naratama Tbk menggambarkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan cukup baik walaupun terjadi penurunan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki nilai *Tobin's Q* dibawah 1 menggambarkan bahwa saham dalam kondisi *undervalued* sehingga perusahaan memiliki potensi pertumbuhan investasi yang rendah.

Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kinerja lingkungan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari bagaimana perusahaan tidak memberikan dampak yang buruk bagi lingkungannya (Khairiyani *et al.*, 2019). Saat ini kesadaran masyarakat mengenai lingkungan cukup meningkat, sehingga keterlibatan perusahaan sangat dibutuhkan dalam melestarikan lingkungan melalui peraturan dan regulasi. Oleh sebab itu, pemerintah mewajibkan perusahaan untuk mengambil tanggung jawab melalui UU No. 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia No.3 Tahun 2014 Pasal 1 tentang Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup (PROPER) (Saputra & Mahyuni, 2018).

Menurut Putra (2018) pertanggungjawaban lingkungan perusahaan dapat dinilai dari kinerja lingkungan perusahaan. Semakin baik aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan akan menyebabkan peningkatan kepercayaan pada *stakeholder*. Kinerja lingkungan yang baik akan mendorong perusahaan untuk lebih banyak mengungkapkan kegiatan sosial, sehingga berdampak kepada *stakeholder* dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan. Hal ini akan berpengaruh pada citra perusahaan, masyarakat akan

melihat perusahaan sebagai perusahaan yang memiliki nilai yang baik (Harahap, Juliana, & Lindayani, 2018).

Menurut Pratiwi & Setyoningsih (2014) perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik akan memberikan informasi yang baik bagi investor maupun calon investor. Perusahaan mengharapkan investor akan bereaksi positif terhadap perusahaan yang memiliki kepedulian yang tinggi kepada lingkungan sekitarnya. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Khairiyani *et al.*, 2019; Mufidah, 2018; Saputra & Mahyuni, 2018; Deswanto & Siregar, 2018; Harahap *et al.*, 2018; dan Gabrielle & Toly, 2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kinerja lingkungan perusahaan dan *corporate social responsibility* diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk pertanggungjawaban terhadap sosial dan lingkungan sekitar perusahaan (Devita, 2015). Di Indonesia kelestarian lingkungan sudah menjadi kebijakan pemerintah pada setiap periode. Pada TAP MPR No. II/MPR/1998 tentang Garis Besar Haluan Negara (GBHN), dinyatakan “Kebijakan Sektor Lingkungan Hidup, antara lain mengenai pembangunan hidup tetap berfungsi sebagai pendukung dan penyangga ekosistem kehidupan dan terwujudnya keseimbangan, keselarasan dan keserasian yang dinamis antara sistem ekologi, sosial ekonomi, dan sosial budaya agar dapat menjamin pembangunan nasional yang berkelanjutan” (GBHN, 1998).

Perusahaan dengan kinerja lingkungan yang baik tidak hanya mengungkapkan mengenai kepedulian perusahaan terhadap lingkungan tetapi juga

mengenai kualitas produk, keamanan produk, tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat, hingga kepedulian perusahaan terhadap keselamatan dan kesejahteraan tenaga kerja. Perusahaan yang peduli terhadap lingkungan berarti telah menerapkan CSR dengan sebagaimana mestinya terbukti dari kepedulian lingkungan dan sosial yang tinggi. Menurut Idamiharti & Darlis (2017) perusahaan yang memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya akan mengungkapkan CSR secara luas. Hal ini mencerminkan transparansi terhadap apa yang telah dikerjakan perusahaan, sehingga masyarakat juga tahu seberapa besar tanggung jawab dan andil perusahaan terhadap lingkungannya.

Menurut Idamiharti & Darlis (2017) tantangan yang dihadapi perusahaan adalah menyelaraskan antara pencapaian produktifitas dan kesadaran lingkungan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR menjadi sumber informasi perusahaan untuk mengetahui seberapa tinggi kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar. Penelitian mengenai pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh (Devita, 2015; Dwiyandra, 2018; Handayati, 2017; Idamiharti & Darlis, 2017; Wardhani & Sugiharto, 2013; dan Putri *et al.*, 2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility*.

CSR atau tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menetapkan nilai perusahaan. Menurut Wahyuni (2017) CSR merupakan suatu bentuk tindakan yang berasal dari pertimbangan etis perusahaan yang diarahkan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dengan cara yang bermanfaat baik bagi perusahaan maupun untuk pembangunan. CSR adalah

sebuah tanggung jawab sosial perusahaan dengan memberikan perhatian kepada peningkatan kualitas perusahaan (*profit*), masyarakat (*people*), dan lingkungan hidup (*planet*), serta turut terlibat aktif dalam menjaga kelestarian alam sekitar (Pratiwi & Setyoningsih, 2014).

CSR saat ini tidak bersifat sukarela atau sebagai komitmen dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaan, tetapi bersifat wajib untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR pada laporan tahunan perusahaan (Wulandari, Ramantha, & Wirakusuma, 2016). Hal ini diatur dalam Undang-Undang No 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Perseroan Terbatas (UU PT) yang disahkan pada 20 Juli 2007 (Rahmi, Indrayeni, & Wijaya, 2019). Semakin banyak bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungannya akan memberikan *image* positif kepada masyarakat.

Banyak manfaat yang diperoleh perusahaan dengan Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* diantaranya produk semakin disukai, lingkungan perusahaan akan lebih terjaga, serta reputasi perusahaan akan meningkat dimata masyarakat, sehingga perusahaan diminati investor yang berdampak pada nilai perusahaan (Ayem & Nakimah, 2019). Penelitian mengenai pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan telah dilakukan oleh (Adhitya & Nuzula, 2016; Ayem & Nakimah, 2019; Juniarti, 2016; Wahyuni, 2017; Wulandari *et al.*, 2016, Jitmaneroj, 2018;Isnalita & Narsa, 2017; dan Widyasari, 2015) yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain itu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan indikator yang mencerminkan kekuatan finansial perusahaan. hal ini dikarenakan semakin besar suatu perusahaan, tentunya kondisi perusahaan tersebut akan semakin stabil. Dengan harapan mendapatkan keuntungan yang lebih tinggi, tentunya investor akan memilih berinvestasi pada perusahaan yang besar.

Indikator lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan ekuitas yang dimiliki. Rasio *leverage* yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih tinggi dibandingkan dengan total asetnya. Tingginya rasio *leverage* suatu perusahaan tentunya akan membuat investor berpikir ulang untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Indikator lainnya yang paling umum menilai tinggi rendahnya nilai perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dari hasil operasi perusahaan. Laba juga menjadi elemen yang dipertimbangkan investor karena besaran laba akan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya termasuk kewajiban untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham.

Penelitian tentang kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan sangat jarang menggunakan perusahaan industri dasar dan kimia sebagai subjek penelitian. Perusahaan industri dasar dan kimia merupakan salah satu jenis industri yang tergolong rawan terhadap pencemaran lingkungan (Mufidah, 2018). Peneliti tertarik mengambil subjek pada perusahaan

industri dasar dan kimia tahun 2014-2018 disebabkan oleh fenomena penelitian dimana terjadi penurunan nilai perusahaan atau *Tobin's Q*. Selain itu Sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia (BEI) berhasil mencatat pertumbuhan dengan kenaikan yang cukup tinggi (investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan uraian diatas, telah banyak peneliti meneliti hubungan langsung antara kinerja lingkungan dan *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan, namun penelitian mengenai peranan *Corporate Social Responsibility* sebagai mediasi hubungan antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan di Indonesia hanya sedikit dilakukan, yaitu oleh Pratiwi & Setyoningsih (2014). Penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi & Setyoningsih (2014) tidak menguji secara komprehensif dari masing-masing variabel sebagai hubungan langsung. Dengan demikian melanjutkan dari penelitian sebelumnya, perlu diteliti kembali dengan menguji secara komprehensif dari masing-masing variabel sebagai hubungan langsung dan tidak langsung. Peneliti juga menyertakan ukuran perusahaan (SIZE), *leverage* (LEV), dan profitabilitas sebagai variabel kontrol. Peneliti menggunakan model persamaan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*?

3. Apakah terdapat pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah terdapat pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan bukti empiris dan menganalisis mengenai:

1. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan
2. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap *Corporate Social Responsibility*
3. Untuk mengetahui pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan
4. Untuk mengetahui pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel mediasi

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada peneliti dan pihak lain. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan bagi penelitian selanjutnya.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan empiris hubungan langsung dan tidak langsung antara kinerja lingkungan dan nilai perusahaan yang dimediasi oleh

Corporate Social Responsibility pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun berdasarkan sistematika penulisan yang telah ditentukan. Untuk memberikan gambaran umum yang jelas tentang penelitian ini, maka penulis menguraikan secara ringkas isi masing-masing bab sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang, fenomena, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II Literature Review dan Pengembangan Hipotesis, bab ini menguraikan tentang landasan teori, pengembangan hipotesis, kerangka pemikiran yang berkaitan dengan nilai perusahaan, kinerja lingkungan, dan *Corporate Social Responsibility*.

BAB III Metode Penelitian, bab ini membahas tentang metodologi penelitian dari proses pengambilan populasi dan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, pengukuran variabel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Analisis Data dan Pembahasan, bab ini membahas mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil pengujian hipotesis dengan referensi penelitian terdahulu.

BAB V Penutup, bab ini berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian, serta saran.